

Pengembangan LKPD Tematik Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk Kelas V SD

Ahmad Ajad Sudrajat^{1*}, Arwin Surbakti², Suwarjo³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: ahmadajad19@yahoo.com, Telp: +6285768575607

Received: May, 2017

Accepted: May, 2017

Online Published: May, 2017

Abstract: *Worksheet Thematic Development Based on Problem Based Learning on Relics of the Kingdom of Islam in Indonesia for Grade Fifth of Elementary School.* This research aims to generate worksheet produce and examine the effectiveness of worksheet based problem based learning on the heritages kingdom of Islam in Indonesia to improve student learning outcome of V B class. This research is a Research and Development (R & D), the development process has been done with reference to the Borg and Gall model. Object were students of grade V B on elementary school number 4 East of Metro. The questionnaire has been used to validate the worksheets from matter expert, subject media expert, teachers, students response, and learning outcome instrument's have been used to know the students learning outcomes after using the problem based learning worksheet were analyzed with t-test by independent sample t-test. The results showed that the worksheet thematic based on problem based learning that were developed effective use according to mean analisis learning outcome of posttest experiment class is 77,81 while the control class is 68,93.

Keywords: *Worksheet Development, Problem Based Learning, Learning Outcomes*

Abstrak: **Pengembangan LKPD Tematik Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk Kelas V SD.**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan LKPD dan mengetahui efektivitas LKPD tematik berbasis *problem based learning* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D), pengembangan dilakukan dengan mengacu pada model Borg and Gall. Objek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 4 Metro Timur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang merupakan validasi LKPD dari ahli materi, ahli media, guru, dan respon siswa, serta instrumen tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD tematik berbasis *problem based learning* yang dianalisis dengan Uji-t dengan pengujian *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif digunakan sesuai dengan hasil analisis perbedaan rata-rata hasil belajar postes kelas eksperimen yaitu 77,81 sedangkan kelas kontrol 68,93.

Kata kunci: *Pengembangan LKPD, Problem Based Learning, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 (Kemendikbud, 2003: 2) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003: 5). Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah dirancang Kurikulum 2013 dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan, oleh karena itu kurikulum memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri; (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2012: 2).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep Kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa berupa penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013: 5).

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Rusman (2010: 254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajarannya siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD N 4 Metro Timur Kota Metro, pembelajaran tematik telah dilaksanakan dengan lancar akan tetapi masih terdapat kendala di dalam pelaksanaannya terkait keberadaan LKPD. Selama ini pembelajaran hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Oleh sebab itu hasil belajar siswa tidak tuntas mencapai 58,93% keberadaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan Kurikulum 2013 sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi guru masih kesulitan dalam membuat dan mengembangkan LKPD yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Saat ini, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran tematik masih terdapat banyak kekurangan. Kebanyakan LKPD yang ada hanya menekankan pada materi soal-soal tanpa menunjukkan cara penemuan tersebut dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk dapat menemukan konsep dari suatu materi secara mandiri sehingga terkesan LKPD adalah suatu ringkasan materi dan kumpulan soal. LKPD yang seperti itu akan dapat mengurangi kompetensi siswa dalam menalar atau menafsirkan suatu permasalahan yang ada. Padahal, keberadaan LKPD dalam pembelajaran tematik adalah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan penafsiran masalah. Oleh karena hal tersebut, maka perlu dikembangkan LKPD yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik sehingga peserta didik merasa tertantang untuk melakukan suatu pemecahan masalah.

Seiring dengan pengembangan LKPD yang harus dilakukan oleh setiap pendidik, pemilihan metode pembelajaran disetiap kegiatan belajar haruslah tepat. Metode pembelajaran harus mampu menciptakan suatu interaksi secara aktif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan objek belajar sehingga dapat membuat siswa secara mandiri menemukan konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus dapat membuat siswa merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh guru adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pembelajaran yang diawali dari suatu permasalahan yang digunakan sebagai sarana untuk investigasi siswa. Permasalahan yang disajikan diawal pembelajaran merupakan masalah yang autentik dan bermakna. Setiap siswa ataupun kelompok harus menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut secara mandiri. Dengan berusaha memecahkan permasalahan secara mandiri,

diharapkan siswa akan mampu mendapatkan pengetahuannya dengan lebih bermakna (Trianto 2010: 91).

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus dapat membuat siswa merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh guru adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL digunakan pada penelitian ini karena memiliki kelebihan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif khususnya pada pembelajaran tematik. Kelebihan tersebut diantaranya: menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

PBL mendorong siswa berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya mampu menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa juga dituntut untuk selalu berperan aktif sehingga tercipta suasana belajar yang berpusat pada siswa (*student centered*). Penerapan PBL dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dimana setiap tahapan pembelajarannya memang disusun untuk mengorganisir seluruh aktifitas siswa di kelas.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan LKPD tematik berbasis *Problem based learning* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia yang mengadaptasi

dari model pengembangan Borg & Gall (1983) yang meliputi sepuluh tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information ollecting*), perencanaan (*planning*), pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*), uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), revisi produk hasil uji coba awal (*main product revision*), uji coba lapangan (*main field testing*), revisi produk hasil uji coba lapangan (*operational product revision*), uji coba pelaksanaan lapangan (*operational field testing*), revisi produk akhir (*final product revision*), diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Namun dalam penelitian ini merujuk pada model Borg and Gall yang telah di sederhanakan oleh Sukmadinata menjadi tiga tahap yaitu: pendahuluan, pengembangan, dan pengujian.

Penelitian pengembangan LKPD tematik berbasis *problem based learning* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia ini merujuk pada pengembangan yang telah disederhanakan oleh (Sukmadinata: 2010, 18) yang terdiri dari terdiri dari beberapa tahap yaitu: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk, dan evaluasi produk.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada bulan Februari tahun 2017, dan tempat penelitiannya di SD Negeri 4 Metro Timur.

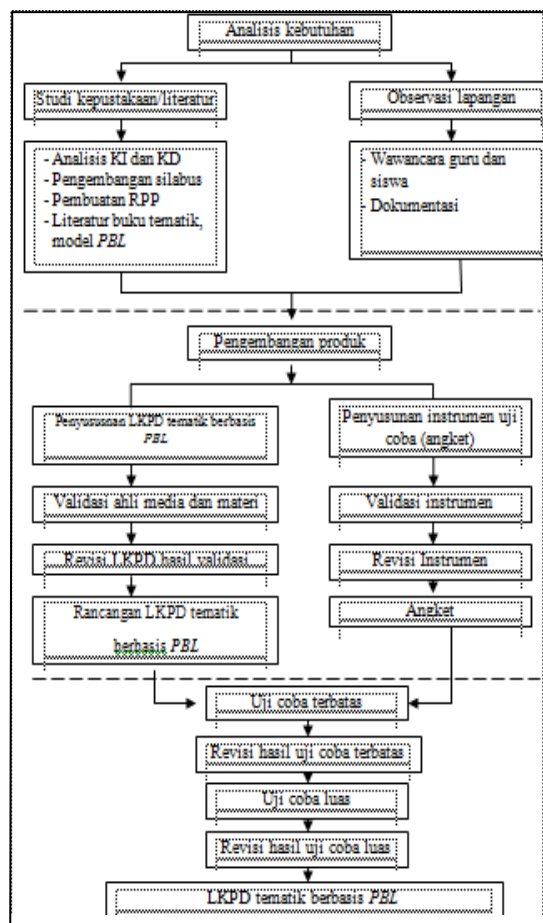
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 168 siswa kelas V SD Negeri se Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Sampel penelitian merujuk pada siswa kelas V B SD Negeri 4 Metro Timur yang berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan

teknik *purposive sampling* karena memuat karakteristik sampel yang sudah ditetapkan oleh penulis sehingga teknik sampling ini dinamakan sampling bertujuan.

Prosedur

Pengembangan LKPD mengikuti prosedur seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur pengembangan LKPD

Berdasarkan alur penelitian diatas, maka dapat dijelaskan langkah-langkah pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Studi pendahuluan. Tahap pertama dari penelitian ini adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan adalah tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tujuan dari studi pendahuluan adalah menghimpun data tentang kondisi yang

ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang dikembangkan, terdiri dari: a) Studi kepustakaan, studi ini digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan teoritis yang memperkuat suatu produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah menganalisis materi, analisis standar isi yang meliputi KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) untuk merancang perangkat pembelajaran yang menjadi acuan dalam pengembangan LKPD. Selain itu, mencari literatur terkait pengembangan LKPD dan model *PBL*. b) Observasi lapangan, Observasi lapangan dilakukan di SD N se Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang melaksanakan Kurikulum 2013. Observasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru dan siswa kelas V. Setelah itu, mengidentifikasi bahan ajar yang digunakan melalui analisis kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang digunakan dan meminta dokumen hasil belajar siswa. (2) Pengembangan produk, pada tahap pengembangan produk terdiri dari: (a) Penyusunan LKPD Tematik berbasis *PBL*, (b) Acuan dalam perencanaan dan pengembangan LKPD Tematik berbasis *PBL* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD adalah hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Penyusunan LKPD Tematik berbasis *PBL* ini berdasarkan panduan penyusunan LKPD, (c) Validasi produk dan revisi produk, (d) Setelah selesai dilakukan penyusunan LKPD Tematik berbasis *PBL* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD, kemudian LKPD tersebut di validasi oleh seorang ahli. Validasi merupakan proses penilaian kesesuaian LKPD terhadap standar isi, kompetensi dasar dan indikator-indikator untuk mengetahui apakah bahan ajar disusun telah memenuhi kategori bahan ajar yang baik, serta untuk mengetahui apakah bahan ajar yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan hasil studi pendahuluan. Setelah divalidasi ahli,

kemudian rancangan atau desain produk tersebut direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli yaitu ahli LKPD, kemudian mengkonsultasikan hasil revisi produk, setelah itu produk hasil revisi tersebut dapat diuji cobakan secara terbatas. (3) Pengujian produk, Pengujian produk meliputi (a) Uji coba produk secara terbatas (kelompok kecil), setelah dihasilkan LKPD Tematik berbasis *PBL* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD yang telah divalidasi oleh ahli dan telah dilakukan revisi, maka dilakukan uji coba produk secara terbatas atau uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan LKPD, selain itu juga bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi seperti contoh-contoh dan fenomena serta pengembangan soal-soal latihan, dan juga untuk mengevaluasi desain produk, kualitas produk, kemenarikan, dan keterbacaan. (b) Revisi produk setelah uji coba terbatas, setelah uji coba terbatas maka langkah selanjutnya revisi. Revisi dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil uji coba terbatas, yaitu uji kesesuaian isi dengan kurikulum, dan uji aspek grafika oleh guru serta uji aspek keterbacaan sebagai respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. (c) Uji coba luas, setelah revisi uji coba terbatas, maka langkah selanjutnya uji coba luas atau uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk menilai efektivitas LKPD dan menilai apakah LKPD layak digunakan atau tidak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, lembar validasi dan angket (kuisisioner) yang disusun berdasarkan pengembangan indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian disusun ke dalam pernyataan-pernyataan dengan setiap butirnya diberi

alternatif jawaban dengan pembobotan berdasarkan skala Likert, yaitu :

- a. Baik sekali dengan skor 5
- b. Baik dengan skor 4
- c. Cukup dengan skor 3
- d. Kurang dengan skor 2
- e. Sangat kurang dengan skor 1

Selain angket (kuisisioner), penelitian ini juga menggunakan instrumen tes dalam bentuk *pree test* dan *post test*. *Preetest* merupakan instrumen yang tersusun dari butir-butir soal yang harus dijawab subjek penelitian dalam rangka mengukur hasil belajar yang bersangkutan sebelum diberi perlakuan. Adapun *posttest* merupakan instrumen yang tersusun dari butir-butir soal yang harus dijawab subjek penelitian dalam rangka mengukur hasil belajar yang bersangkutan setelah diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu : (1) Observasi, teknik observasi adalah suatu cara pengambilan data penelitian dengan cara melihat secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk menunjang data tentang bahan ajar yang digunakan. (2) Tes, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data efektifitas LKPD, dengan menggunakan instrumen soal *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. (3) Non Tes, teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk LKPD, respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dapat dilihat dari data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan berupa angket (kuesioner). Menurut (Widoyo, 2015: 33) angket atau kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon

sesuai dengan permintaan pengguna. Angket (kuisisioner) digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara obyektif berdasarkan daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen untuk menganalisis efektivitas LKPD dan validasi produk LKPD. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis berupa saran dan masukan dari para ahli dan responden.

Berikut merupakan tahapan analisis data, (1) Uji Instrumen Tes Hasil Belajar terdiri dari pengujian validitas instrumen tes hasil belajar, perhitungan reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan daya beda. (2) Uji Prasyarat Analisis yaitu berupa uji normalitas. (3) Pengolahan data validasi produk terdiri dari lembar validasi ahli, dan hasil uji hipotesis keefektifan LKPD dengan *n gain* dan uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

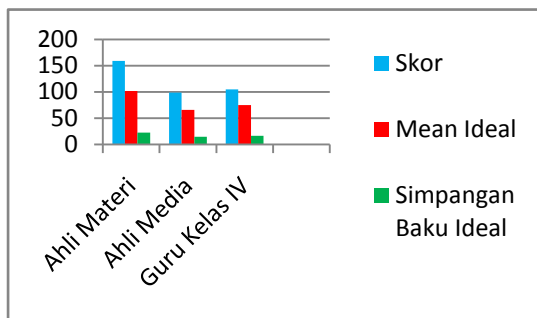
Hasil Penelitian pengembangan ini adalah terwujudnya LKPD tematik berbasis PBL dan efektivitas LKPD tematik berbasis PBL untuk kelas V SD dengan data hasil penelitian sebagai berikut:

a) Hasil Uji Produk LKPD

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli

Validasi Ahli	Skor	Mean Ideal (\bar{X})	Simpangan Baku Ideal (SBI)
Materi	159	102	22,67
Media	99	66	14,67
Guru	105	75	16,67

Dari data di atas, hasil validasi ahli materi dengan skor (X) = 159, mean ideal 102, dan simpangan baku ideal 22,67 maka hasil analisis penilaian LKPD oleh ahli materi berada pada nilai A dengan kriteria kualitatif sangat baik. Validasi Ahli media dengan skor (X) = 99, Mean ideal 66, dan simpangan baku ideal 14,67 maka hasil analisis penilaian LKPD oleh ahli media berada pada nilai A dengan kriteria kualitatif sangat baik. Validasi Guru memperoleh skor (X) = 105, Mean ideal 75, dan simpangan baku ideal 16,67 maka hasil analisis penilaian LKPD oleh ahli media berada pada nilai B dengan kriteria kualitatif baik. Hasil validasi dapat digambarkan sebagai berikut:

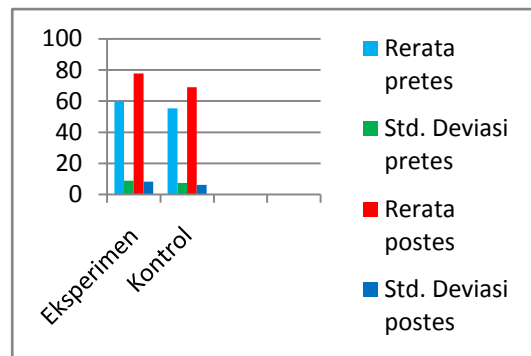


Gambar 2. Diagram Hasil Uji Validasi Ahli

b) Hasil Uji Efektivitas LKPD

Berdasarkan uji efektivitas diketahui bahwa hasil pretes kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata pretes 59,88, standar deviasi 8,905, dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 55,33, standar deviasi 7,434, dengan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,025$ lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, untuk hasil postes kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 77,81, standar deviasi 8,149, dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 68,93, standar deviasi 6,186 dengan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000$ lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan untuk hasil postes kelas eksperimen menunjukkan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000$ lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi α

$= 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, pembelajaran kelas yang menggunakan LKPD tematik berbasis *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis *problem based learning*. Hasil uji perbedaan rata-rata dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan LKPD tematik berbasis *PBL* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD di atas, penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dibatasi beberapa tahap saja dan diperoleh hasil penelitian serta pembahasannya pada masing-masing tahap sebagai berikut:

Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan merupakan langkah paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh informasi awal. Tahap studi pendahuluan dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan dan observasi lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi lapangan yaitu melakukan wawancara terhadap guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V serta hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Oktober 2016, peneliti

dapat menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran tematik antara lain: siswa kurang aktif dalam pembelajaran, Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah, yaitu guru menerangkan kemudian siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, dan bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran hanya buku guru dan buku siswa yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan karakteristik siswa tersebut maka dibutuhkan suatu bahan ajar dan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengembangkan LKPD tematik berbasis *PBL*. LKPD ini dapat meminimalisir peran guru sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Model *PBL* akan mengajak siswa aktif, kreatif, dan terampil dalam memecahkan suatu permasalahan.

Rencana Pengembangan Produk

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pembuatan produk berupa LKPD tematik berbasis *PBL* pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD yang memperhatikan kelayakan isi, kesesuaian penyajian dengan model pembelajaran, kesesuaian syarat didaktis, kesesuaian syarat konstruksi, dan kesesuaian syarat teknis. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu : penyusunan kerangka LKPD (*outline*), penyusunan peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, penulisan LKPD, dan menyusun instrumen penilaian LKPD.

Pengembangan bentuk awal produk

Selanjutnya, dilakukan langkah pengembangan yaitu: pra penulisan, penyusunan *draft* awal LKPD, pengembangan instrumen penilaian LKPD; instrumen tes hasil belajar;

angket tanggapan siswa, dan validasi produk.

Uji Coba Produk

Pada tahap uji coba produk, peneliti melakukan dua kali uji coba produk yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui kelayakan LKPD tematik berbasis *PBL* berdasarkan tanggapan dan respon guru kelas V dan siswa kelas V SD. Ujicoba dilaksanakan di SD N 4 Metro Timur. Jumlah responden sebanyak 1 orang guru kelas V dan 9 siswa kelas V. Ujicoba dilakukan dengan cara menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar pada saat uji coba terbatas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis data rata-rata hasil belajar kelompok kecil

No	Siswa	pretes	postes	N-Gain
1	1	64	80	0,4444
2	2	56	72	0,3636
3	3	72	80	0,2857
4	4	48	72	0,4615
5	5	64	80	0,4444
6	6	48	64	0,3077
7	7	72	80	0,2857
8	8	64	76	0,3333
9	9	76	88	0,5000
Jumah		564	692	3,4263
Rata-rata		62,67	76,89	0,3807

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar yang menggunakan LKPD tematik berbasis *PBL* memperoleh skor rata-rata sebesar 76,89 dan rata-rata gain sebesar 0,3807 dengan kategori sedang.

Revisi Hasil Uji Coba Terbatas

Revisi hasil uji coba terbatas mengacu pada saran, komentar, dan hasil observasi saat ujicoba produk dan wawancara pengguna. Adapun revisi yang dilakukan adalah memberi warna pada kolom jawaban, memperbesar kolom jawaban, memperbaiki penulisan yang kurang tepat, dan memperbaiki kekontrasan antara warna kolom dengan warna huruf.

Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan untuk mengetahui efektivitas LKPD tematik berbasis *PBL*. Uji coba dilaksanakan di SD N 4 Metro Timur. Jumlah responden sebanyak 1 orang guru kelas V B dan 32 siswa kelas V B. Uji coba dilakukan dengan cara menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan cara 1) pemberian soal tes hasil belajar *posttest*, 2) menguji perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar dengan cara menguji keefektifan LKPD melalui N-Gain dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain kelas eksperimen dan kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Postes	Gain	postes	Gain
Jumlah	2.490	14	2.068	9,0604
Rata-rata	77,81	0,4436	68,93	0,2831
keterangan		Sedang		Rendah

Hasil Uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa hasil pretes kelas eksperimen berada pada skor rata-rata pretes 59,88, standar deviasi 8,905, dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 55,33, standar deviasi 7,434, dengan sig.(2-tailed) = 0,025 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, untuk hasil postes kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 77,81, standar deviasi 8,149, dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 68,93, standar deviasi 6,186 dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,000 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan untuk hasil postes kelas eksperimen menunjukkan nilai sig.(2-tailed) = 0,000 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, pembelajaran kelas yang menggunakan LKPD tematik *PBL* lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis *PBL*.

Revisi Hasil Uji Coba Luas

Berdasarkan masukan dan saran yang penulis terima maka penulis memperbaiki produk LKPD tematik berbasis *PBL*, sehingga layak untuk digunakan. Perbaikan yang dilakukan penulis berupa perbaikan kosa kata, pola kalimat, gambar, dan evaluasi bahan ajar.

Pembahasan

Pembahasan produk pengembangan yang telah di revisi, meliputi pengembangan produk LKPD tematik berbasis *PBL* dan Efektifitas LKPD tematik berbasis *PBL*.

Pengembangan Produk LKPD Tematik Berbasis *PBL*

Pengembangan LKPD tematik berbasis *PBL* ini didasari oleh teori belajar konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu teori belajar yang menekankan bahwa individu memperoleh pengetahuan dari proses pembentukan pengetahuan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang saat ini, dan dilakukan oleh individu secara mandiri. LKPD tematik berbasis *PBL* ini dirasa sangat sesuai karena dalam langkah pembelajarannya, peserta didik terlibat secara langsung untuk memperoleh pemahaman mereka melalui langkah-langkah *PBL* yang sistematis. Tahapan penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan Borg & Gall. Dimulai dari penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collecting*) yang bertujuan untuk mengetahui adanya suatu keadaan yang seharusnya ada (*who should be*) dan keadaan nyata di lapangan yang sebenarnya (*what is*). Langkah selanjutnya yaitu perencanaan (*planning*) yang terdiri dari membuat analisis instruksional, pengumpulan bahan-bahan yang sesuai dengan materi serta membuat

draf LKPD. Setelah tahapan perencanaan, peneliti mulai mengembangkan format produk awal (*develop preliminary form of product*).

Hasil pengembangan berupa produk LKPD tematik berbasis PBL pada tema 7 subtema 2. LKPD merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran, karena di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan siswa dalam menyelesaikan tugas. Dalam menggunakan LKPD dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif.

Sedangkan model PBL atau pembelajaran berbasis masalah menurut (Suyanto, 2013:154) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan metode mengajar ini, pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah ilmiah tentang teknik dan langkah-langkah berpikir kritis dan rasional. Bekal kemampuan tentang kaidah dasar dan teknik-teknik pemecahan masalah tersebut akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk diterapkan dalam proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan LKPD tematik berbasis *problem based learning* pada tema 7 subtema 2 sangat

membantu proses pembelajaran, hal ini dikarenakan LKPD ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam proses pembelajaran di kelas dan sebagai bahan belajar mandiri bagi siswa.

Efektivitas LKPD Tematik Berbasis PBL

Efektivitas LKPD tematik berbasis PBL dilihat dari perbandingan hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD tematik berbasis PBL lalu dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hasil analisis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan LKPD tematik berbasis PBL ini lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan LKPD tematik berbasis PBL.

Beberapa teori belajar yang menjadi acuan pengembangan LKPD tematik berbasis PBL ini diantaranya adalah teori belajar *konstruktivisme* dimana menurut teori ini belajar tidak hanya terkait urusan menghafal materi pelajaran saja, tetapi belajar juga merupakan pengalaman bermakna bagi siswa. Selain itu teori perkembangan kognitif Piaget juga menjadi acuan dalam pengembangan LKPD tematik ini, dimana Teori ini berpandangan bahwa setiap individu dari lahir sampai tumbuh dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), operasional formal (11 tahun- dewasa). Teori penemuan Jerome Bruner juga menjadi salah satu acuan dalam pengembangan LKPD tematik berbasis PBL ini, dimana teori ini berpandangan bahwa belajar menemukan sendiri akan lebih bermakna bagi siswa karena proses-proses untuk menemukan itu akan terekam dalam memori langsung sehingga proses tersebut akan menjadi

pengalaman yang tak terlupakan Bruner (dalam Trianto, 2014: 38).

Efektivitas penggunaan bahan ajar LKPD dikuatkan oleh pendapat Yildirim (2011: 52) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Berdasarkan teori-teori tersebut, pada penelitian ini efektivitas pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswa, dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat sebelum dan sesudah menggunakan LKPD tematik berbasis PBL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD tematik berbasis PBL yang dikembangkan termasuk dalam kriteria efektif, ini dapat dilihat dari nilai N-Gain yang ternormalisasi sebesar 0,4436 berada pada kategori sedang, untuk hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu untuk pretes kelas eksperimen adalah 59,88 dan rata-rata postes 77,81 sedangkan kelas kontrol rata-rata pretesnya adalah 55,33 dan rata-rata postes 68,93.

SIMPULAN/CONCLUSION

Simpulan dari penelitian pengembangan ini adalah produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa LKPD tematik berbasis PBL pada materi peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD yang menggunakan model R&D dari Borg and Gall yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, rencana pengembangan produk, pengembangan bentuk awal produk, dan uji coba produk. Produk LKPD tematik berbasis PBL yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil belajar postes kelas eksperimen yaitu 77,81 sedangkan kelas kontrol 68,93 dan gain sebesar 0,4436 dengan kategori sedang. Keefektifan LKPD tematik berbasis PBL lebih tinggi dari pada

siswa yang tidak menggunakan LKPD tematik berbasis PBL.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

Dian Mala Sari, Pebriyenni, Yulfia Nora, 2013, *Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IVB dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Problem Based Learning di SDN 20 Kurao Pagang*, Faculty of Education, Bung Hatta University.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Kalimedia: Yogyakarta.

Karsli, Fethiye & Cingdem Sahin. 2009. *Developing Worksheet Based on Science Process Skills : Factors Affecting Solubility. Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, Volume 10. Hal 1-12.

Kemendikbud. 2012. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar: Jakarta.

_____. 2013. *Permendikbud tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Nagihan Yildirim, Sevil Kurt, Alipaşa Ayas, 2011. *The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. Journal of Turkish Science Edukation*. Volume 8 Nomor 3. Hal 44-58.

- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press: Yogyakarta.
- Purwanto, Tri. 2015. Developing Students Interest In Mathematics Learning Through Collaborative Problem Based Learning Model. *Proceeding of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences*. Hal 355-360.
- Rusman, 2010 . *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suhariyanto, Caswita, Lilik Sabdaningtyas, 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Matematika Kelas VII SMPN 4 Tulang Bawang Tengah*. Universitas Lampung, Lampung.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga: Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Toman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Volume 4. No.4. Hal 173-183
- Wagiran. 2010, *Pengembangan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer dalam Matadiklat Measuring Bagi Peserta didik SMK (Hibah Bersaing Perguruan Tinggi)*, 2010: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.